

## 1. Pendahuluan

Isu lingkungan di Indonesia sedang hangat dibicarakan masyarakat pada akhir dekade ini, khususnya dampak yang disebabkan oleh perkembangan perbankan di Indonesia telah memasuki era baru, terutama dengan munculnya sistem perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia diperkirakan memiliki prospek yang cerah di masa depan, mengingat mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Ekonomi Islam sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, elemen kepercayaan sangat penting dalam bisnis perbankan syariah. Diharapkan bahwa kepercayaan ini akan mendorong pelanggan Bank Syariah untuk terus menggunakan Bank Syariah (Raihan, 2023).

Pada tahun 1992, Bank Syariah pertama kali didirikan mengacu pada UU No. 7 Th. 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, mengenai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip pembagian keuntungan, sedangkan dasar hukum untuk perbankan adalah UU No. 7 Th. 1992 mengenai perbankan dan PP No. 73 mengenai Bank Komersial, Bank Luar Bandar dan Bank yang beroperasi berdasarkan pembagian keuntungan. Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka UU No. 7 Th. 1992 diperkuat dengan UU No. 10 Th. 1998 yang merangkum perkara-perkara yang berkaitan dengan perbankan Islam (Barkhowa & Utomo, 2019). Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai alternatif dari perbankan konvensional. Namun, di sisi lain, peningkatan aset ini belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan kualitas pelaporan *ISR* secara merata di seluruh Bank Syariah.

Sistem ekonomi yang berkembang di Indonesia saat ini sangat ditentukan oleh nilai-nilai kapitalisme yang menyebabkan tidak sejalan dengan prinsip serta nilai-nilai Islam. Sehingga masih ditemukannya manipulasi laporan keuangan yang seharusnya di laporkan. Pelaporan keuangan dipergunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, serta pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya. Perkembangan praktik tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia mengalami peningkatan pada pelaporan secara wajib. Konsep CSR berkembang pada perbankan syariah yang dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting (ISR)* akan mempertanggung jawabkan laporannya kepada pihak yang berkepentingan, masyarakat dan Tuhan. Oleh sebab itu, fokus perbankan syariah bukanlah di pengambilan keputusan namun pertanggung jawaban (*accountability*).

Fenomena yang menjadi keterkaitan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* yakni Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia juga tengah mengalami perkembangan ekonomi syariah tersebut dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan *ISR* di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah adanya ketidak konsistenan dalam kualitas pengungkapan *ISR* di antara Bank Syariah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *ISR* oleh Bank Syariah di Indonesia belum mencapai standar yang optimal jika dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, yang memiliki perkembangan perbankan syariah yang lebih maju. Hal ini menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap faktor-faktor

yang memengaruhi kualitas *ISR* di Bank Syariah, terutama di tengah pertumbuhan industri perbankan syariah yang semakin pesat.

*ISR* dibutuhkan oleh masyarakat muslim dengan tujuan untuk menunjukkan pertanggung jawaban perusahaan kepada Tuhan juga masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi bisnis kegiatan dengan memberikan informasi yang signifikan sesuai dengan kebutuhan spiritual para investor muslim. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang berbasis syariah ini telah menjadi topik pembahasan saat ini. *Islamic Social Reporting* merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk menunjukkan perilaku etis dan berkontribusi guna pembangunan ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah serta meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, seluruh masyarakat, serta lingkungan perusahaan (Yusuf & Shayida, 2020).

Terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas syariah atau *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah yang bertujuan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Tuhan, masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam mengambil keputusan (Kartika, 2020). Dengan adanya perbankan syariah di Indonesia, penduduk yang mayoritasnya Islam lebih tertarik untuk berinvestasi pada Bank Syariah. Demikian juga Bank Syariah harus bersaing dengan bank konvensional untuk menarik para investor agar lebih memilih untuk berinvestasi pada Bank Syariah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan informasi tanggung jawab sosial yang berbasis syariah. Pertumbuhan aset keuangan syariah terus berkembang, karena meningkatnya tren populasi muslim global. Selain itu, ekonomi syariah telah berkembang menjadi arus baru dalam arus utama perekonomian dunia, dan memiliki kemampuan untuk menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi global. Dengan pertumbuhan perbankan syariah, jelas diperlukan proyeksi keberlanjutan bisnis (*sustainability*). Untuk mengaktualisasikan proyeksi tersebut, umumnya dengan menerapkan praktik *Islamic Social Responsibility (ISR)* (Raihan, 2023).

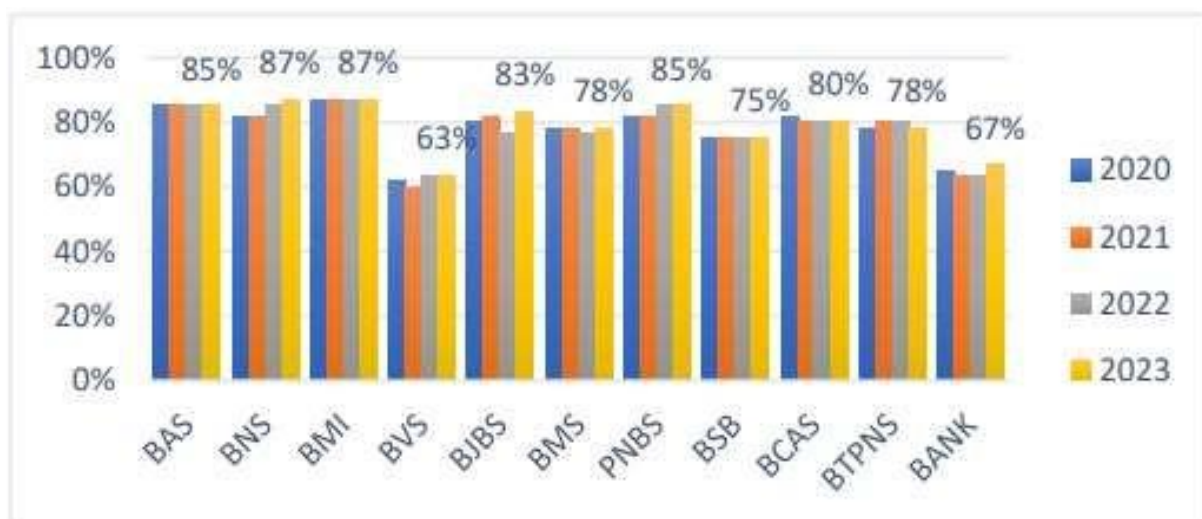
Perkembangan *ISR* telah meningkatkan perhatian terhadap lembaga atau institusi syariah, karena dengan adanya kebutuhan masyarakat untuk lebih memahami institusi syariah secara mendalam. Pasar Modal Syariah berperan penting dalam memperluas pangsa pasar efek syariah bagi perusahaan-perusahaan yang ingin berpasitipasi dalam Pasar Modal Syariah di Indonesia. Kurangnya salah satu hambatan utama dalam pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia, khususnya perbankan syariah adalah kurangnya transparansi pengungkapan dari *Islamic Social Responsibility (ISR)* (Raihan, 2023). Selain itu belum adanya indeks dan regulasi yang jelas tentang *ISR*, menyebabkan tidak optimalnya penerapan *ISR*. Begitu juga pada pemahaman dan kesadaran masyarakat akan isu *ISR* yang masih rendah. Hal tersebut kemudian menimbulkan mispersepsi masyarakat berkaitan dengan istilah syariah, perspektif, pengaturan dan pengawasan perbankan syariah yang belum optimal.

Pembentukan *ISR* diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan bisnis, serta praktik perdagangan yang lebih jujur dan adil terlepas dari praktik bisnis internasional Indeks *ISR* adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang

sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya Indeks *ISR* ini merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi berbagai item-item standar *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item *CSR* yang diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Dalam beberapa dekade terakhir ini tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) kian menjadi sorotan publik. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, perkembangan *CSR* di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi jumlah maupun kualitas. Isu tanggung jawab sosial perusahaan muncul dengan perkembangan bisnis, dan perkembangan bisnis harus disertai dengan tanggung jawab sosial perusahaan di lingkungan sosial (Ginjar et al., 2022). *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) merupakan jenis tanggung jawab sosial yang di praktikan oleh bisnis dimana sebuah perusahaan menyisihkan sebagian dari keuntungan (*profit*) yang diperoleh untuk kemajuan sosial atau pembangunan masyarakat dan lingkungan disekitarnya secara berkelanjutan melalui berbagai prosedur yang tepat (Kumalasari et al., 2023). Hal ini disebabkan semakin banyak entitas yang menerapkan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Ini menandakan bahwa kebutuhan masyarakat terkait lembaga syariah khususnya Bank Syariah meningkat. Namun hal ini juga mendatangkan tantangan tersendiri bagi entitas Bank Syariah untuk lebih mengoptimalkan kepercayaan *stakeholder* melalui pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosialnya (Murdiansyah, 2021). Saat ini Bank Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 16 bank tetapi dalam penelitian saya mengambil 9 bank, seperti berikut:

**Gambar 1.**  
**Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK**



*Gambar 1. Perkembangan Tingkat ISR pada Bank Umum Syariah*

Berdasarkan Gambar 1. di atas, perkembangan ISR pada Bank Syariah di Indonesia bersifat *mixed* hasil. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah (BVS) lebih lambat karena nilai

pengungkapannya berada di bawah yang lain Bank Syariah. Namun nilai tertinggi yang tercatat sebesar 87% dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dapat diartikan pengungkapan ISR pada Bank Syariah masih belum optimal. Menurut Chamim & Andraeny (2025) bahwa indeks ISR sudah baik, namun belum mencapai nilai 100%. Karena beberapa item belum diungkapkan dengan benar yang berarti itu dikatakan kurang informatif (Raihan, 2023). Hal ini sejalan dengan Nursholihah (2022) yang melakukan penelitian pada 13 Bank Syariah 2016-2020 yang memperoleh skor 65% menjelaskan bahwa hal tersebut mempunyai belum maksimal, ada bukti lain yaitu skor 45,5% (Chamim & Andraeny, 2025), 33,76% (Raihan, 2023). Bahwa indeks ISR Bank Syariah sudah baik, namun belum ada satupun bank yang mencapai skor maksimal 100% karena beberapa item ISR belum diungkapkan dengan baik. Diharapkan ke depannya Bank Syariah dapat mengungkapkan tanggung jawabnya secara lengkap, karena hal ini mencerminkan transparansi terkait nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh bank tersebut.

Faktor pertama yang mempengaruhi *ISR* adalah ukuran perusahaan, yaitu suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besarnya perusahaan berdasarkan kriteria seperti total aset. Perusahaan yang lebih besar cenderung membutuhkan permintaan informasi publik yang lebih tinggi, sehingga cenderung menciptakan tanggung jawab sosial yang lebih luas (Arifin & Khoyimah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Rini (2019), P. Putra & Aryanti, (2021), dan Amyulianthy et al (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *ISR*. Namun, penelitian Alfia Nur Azizah et al (2022) dan Wahyuni (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *ISR*. Di sisi lain, penelitian Hafas & Putra (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *ISR*.

Faktor kedua adalah profitabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan sosial yang lebih luas dapat dilihat dari semakin besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut lebih mampu melakukan pelaporan sosial yang lebih luas (Muhson & Aisyiah, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy et al (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *ISR*. Namun, penelitian Muhson & Aisyiah (2024) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *ISR*. Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Pangesti & Pramono (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *ISR*.

Faktor ketiga adalah leverage, yaitu dalam perbankan mengacu pada pemanfaatan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi laba atas investasi, yang dapat berdampak signifikan pada stabilitas keuangan dan profil risiko bank. Leverage ini penting untuk menilai cara kerja bank serta dampak praktik leverage mereka terhadap sistem keuangan. Perusahaan yang memiliki utang yang memenuhi ekuitasnya disebut memiliki tingkat leverage yang tinggi (Muhson & Aisyiah, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Aryanti (2021), menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap *ISR*. Sedangkan Riyanti & Barkhowa (2021) menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap *ISR*. Sebaliknya, Sunarto et al (2020) menyatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi *ISR*.

Faktor keempat adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin baik likuiditas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin sehat dan tidak terancam oleh masalah likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan pengungkapan sosial melalui laporan tahunan (Aziz et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2019) dan Noista et al (2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *ISR*. Sementara itu, penelitian Hafas & Putra (2022) dan Rozzi & Bahjatullah (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *ISR*.

Namun, berbeda dengan Alfia Nur Azizah et al (2022) dan Aziz et al (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi *ISR*.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan serta dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang termuat diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK SYARIAH”** Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (i) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*? (ii) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*? (iii) Apakah Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*? (iv) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*? Tujuan penelitian ini yaitu (i) Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*? (ii) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*? (iii) Menganalisis Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*? (iv) Menganalisis Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*?

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Kajian Teori**

#### ***Shariah Enterprises Theory (SET)***

Menurut Triyuwono (2011) dalam Meliana et al (2022) *Shariah Enterprise Theory* merupakan *enterprise theory* yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang lebih menggambarkan prinsip Islam. *Enterprise theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggung jawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise theory* kemudian dikembangkan agar teori tersebut lebih dekat lagi dengan konsep syariah sehingga terbentuk teori yang dikenal dengan istilah syariah *enterprise theory (SET)*. *Shariah Enterprise Theory* meliputi Tuhan, manusia dan alam.

#### ***Teori Stakeholder***

*Stakeholder* adalah individu atau entitas yang memiliki kepemilikan yang terpengaruh atau terkena risiko akibat tindakan yang disengaja atau tidak disengaja dari perusahaan. Keberadaan *stakeholder* memiliki peran penting bagi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Oleh karena itu, Indeks *ISR* tidak hanya mencakup informasi terkait keuangan, tetapi juga aspek-etika, agama, dan nilai-nilai luhur lainnya seperti kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Ini bertujuan untuk memenuhi berbagai kepentingan dari *stakeholder*. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan semata, melainkan juga memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (Fadilla Freya Damayanti & Fatchan Achyani, 2024). *Teori Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah, analis, dan pihak lain). Semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegritas, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Salah satu bentuk pengungkapan

sukarela yang berkembang pada saat ini yaitu pengungkapan *sustainability report*. Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Putra et al., 2023).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut skala yang disebut "ukuran bisnis," ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh total aset. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan total aset, dan kapitalisasi pasar. Pada hakekatnya, usaha secara sederhana dikategorikan menurut ukurannya menjadi tiga kelompok: usaha besar (*giant firm*), usaha menengah (*medium size*), dan usaha kecil (*small firm*) (Annisa Rizka Amanda, Hendra Harmain, 2023). Bisnis yang lebih besar seringkali memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada bisnis yang lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar dapat membuat pengungkapan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam karena mereka memiliki akses ke pendanaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih besar (Affandi & Nursita, 2019).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan entitas dalam memperoleh laba dari usahanya. Tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektifitas manajemen yang dapat dilihat pada imbal hasil dari aktivitas penjualan. Entitas dengan keuntungan yang lebih tinggi akan cenderung melakukan intervensi kebijakan juga meliputi pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Affandi & Nursita, 2019). Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Assets*), yaitu suatu pengukuran dari penghasilan setelah pajak yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas aset yang dimilikinya (Sulistiyo & Yuliana, 2019).

### **Leverage**

Leverage adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu sangat tinggi (Zuliani & Maulana, 2024). Timbulnya leverage dikarenakan suatu perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi suatu perusahaan tersebut. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap dapat disebut dengan operating leverage, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap dapat disebut dengan financial leverage (Prasetyoningrum, 2019).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu gambaran dimana perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat habis masa tempo dengan menggunakan aset lancar. Tingginya nilai likuiditas pada perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. Bentuk apresiasi yang diperlihatkan yaitu perusahaan menunjukkan kegiatan peduli terhadap lingkungan sosial bertujuan untuk meningkatkan

kepercayaan serta citra positif perusahaan yang sudah ada (Maulina, 2019). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang jangka pendek (Putri & Mardian, 2020).

### ***Islamic Social Reporting (ISR)***

Indeks *ISR* adalah kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial agar sesuai syariah Islam. *ISR* merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *CSR* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. *ISR* juga merupakan bentuk pemenuhan kewajiban umat muslim kepada Tuhan dalam hubungan dengan sesama manusia. Selain itu, indeks yang ada pada *ISR* menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai karyawan, hal minoritas dan lingkungan. Bentuk akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara Syariah (Amalia Hufil Fadhila & Haryanti, 2020). Menurut Cahya & Rohmah (2019) *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah bentuk pelaporan kegiatan sosial berdasarkan prinsip spiritual dan harapan masyarakat yang secara holistik terkait dengan peran perusahaan dalam masyarakat dan lingkungan.

Indeks *ISR* tersebut terdiri dari 6 tema dengan 20 item pengukuran. Item-item indeks *ISR* tersebut terdiri dari :

A. Dimensi pertama adalah religiusitas yang terdiri dari 4 aspek yaitu:

- 1) Zakat
- 2) Qardh al-hasan
- 3) Riba
- 4) Mendorong spiritualitas.

B. Dimensi kedua adalah lingkungan, yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

- 1) Melestarikan dan berkontribusi terhadap lingkungan.
- 2) Mengelola green office.
- 3) Mengelola green financing.

C. Dimensi ketiga adalah tujuan sosial yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

- 1) Pelibatan masyarakat dalam hal pendidikan dan pelatihan
- 2) Peningkatan kualitas
- 3) Pemberdayaan ekonomi.

D. Dimensi keempat adalah masalah tata kelola, yang terdiri dari 4 aspek yaitu:

- 1) Visi dan misi
- 2) Mencegahan korupsi dan kondisi
- 3) Etika dan kepatuhan staf

E. Dimensi kelima yaitu berkaitan dengan pengelolaan bank syariah karyawannya, dan mencakup 3 aspek yaitu:

- 1) Penghargaan
- 2) Kesempatan kerja yang sama
- 3) Pelatihan dan pendidikan bagi karyawan.

F. Dimensi keenam yaitu organisasi pelanggan yang terdiri dari:

- 1) Kawasan Melayani yang belum terlayani

- 2) Memiliki diversifikasi produk keuangan, khususnya bagi perempuan dan masyarakat kurang mampu.
- 3) memberikan diskon untuk pelanggan.
- 4) penanganan keluhan pelanggan.

Penilaian dalam analisis, dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap tiapnya item yang termasuk ke dalam objek penelitian, dengan kriteria skor yaitu sebagai berikut:

A. Skor 0 diberikan jika tidak terdapat kebijakan.

B. Skor 1 jika terdapat kebijakan.

C. Skor 2 jika terdapat kebijakan dan kebijakan seta pelaporan hasilnya dalam laporan tahunan (Amalia Hufil Fadhila & Haryanti, 2020).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

| No  | Penelitian / Tahun           | Ukuran Perusahaan →<br>ISR |   |   | Profitabilitas →<br>ISR |   |   | Leverage →<br>ISR |   |   | Likuiditas →<br>ISR |   |   |
|-----|------------------------------|----------------------------|---|---|-------------------------|---|---|-------------------|---|---|---------------------|---|---|
|     |                              | +                          | - | ≠ | +                       | - | ≠ | +                 | - | ≠ | +                   | - | ≠ |
| 1.  | Chamim & Andraeny (2025)     |                            |   |   |                         |   | √ |                   | √ |   |                     |   |   |
| 2.  | Astrid Maya Ramadhani (2024) |                            |   | √ |                         |   | √ |                   |   | √ |                     |   |   |
| 3.  | Syafira & Naelati (2024)     | √                          |   |   |                         | √ |   |                   |   | √ |                     |   |   |
| 4.  | Octaviani & Anggraini (2023) |                            | √ |   | √                       |   |   |                   |   |   |                     |   |   |
| 5.  | Yulian et al (2023)          |                            |   |   |                         |   |   |                   |   | √ |                     |   |   |
| 6.  | Riyanti & Barkhowa (2021)    | √                          |   |   | √                       |   |   | √                 |   |   | √                   |   |   |
| 7.  | Khasanah & Guslana (2020)    | √                          |   |   |                         |   | √ |                   |   |   | √                   |   |   |
| 8.  | Muhson & Aisyiah (2024)      | √                          |   |   |                         | √ |   |                   |   | √ |                     | √ |   |
| 9.  | Zuliani & Maulana (2024)     |                            |   | √ |                         |   |   |                   |   | √ |                     |   |   |
| 10. | Nafisah &                    | √                          |   |   | √                       |   |   |                   |   |   |                     |   |   |



|  |                     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  | Ramadhani<br>(2023) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Sumber: dari berbagai jurnal

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### Ukuran Perusahaan terhadap *Islamuc Social Reporting (ISR)*

Semakin besar suatu entitas, maka besar juga pertanggungjawaban sosial yang wajib dilaksanakan entitas kepada berbagai *stakeholder* nya (masyarakat, pemerintah dan lain-lain) (Aziz et al., 2019). Entitas besar cenderung mempunyai public demand yang tinggi atas informasi dibandingkan entitas kecil. Manfaat entitas melakukan pengungkapan *awareness* dalam pelaporan keuangan yaitu bisa menghindarkannya dari pengeluaran yang sangat besar akibat tuntutan masyarakat dalam jangka panjang (Citravury et al., 2019). Sesuai dengan teori legitimasi bahwa entitas besar cenderung memberikan informasi yang lebih luas atas tanggungjawab sosialnya, guna mendapat pengakuan masyarakat atau pemerintah setempat sehingga entitas dapat melaksanakan semua aktivitasnya. Sedangkan teori *stakeholder* menyatakan makin kuat posisi *stakeholders*, maka makin besar pula kecenderungan manajemen beradaptasi terhadap keinginan para *stakeholdernya* (Octaviani & Anggraini, 2023). Pada penelitian Effendy et al (2021), Vionita et al (2021), dan Aziz et al (2019) diperoleh bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR.

H<sub>1</sub> : Ukuran persahaan berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting (ISR)*

### Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Apabila entitas berada pada keadaan profit, maka pengungkapan informasi bisa menjadi hal positif bagi entitas termasuk menginformasikan aktivitas sosialnya. Dalam kondisi ini pula, dengan didukung oleh pengungkapan informasi yang lebih baik akan merangsang investor untuk tertarik berinvestasi atas ekuitasnya pada entitas tersebut. Hal ini sesuai teori *stakeholder* dan *legitimasi*, yang menyatakan bahwa entitas wajib mengungkapkan informasi dengan tujuan mendapat pengakuan dari para *stakeholder* nya (Aziz et al., 2019). Hal ini akan akan menjadi penyebab tertariknya para investor menanamkan modalnya pada entitas karena pengungkapan informasi yang lebih baik (Octaviani & Anggraini, 2023). Dengan demikian, entitas akan semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan keberhasilannya dari segi ekonomi dan sosial (Aziz et al., 2019). Pada penelitian Ismi Nurjanah (2021), (Affandi & Nursita, 2019) dan (Sulistiyo & Yuliana, 2019) diperoleh bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

### Leverage terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan melakukan hal tersebut melaporkan lebih sedikit tentang tindakan sosial mereka secara keseluruhan, sedangkan mereka yang memiliki tingkat leverage rendah akan melaporkan lebih luas. Hutang ke Rasio Ekuitas (DER) adalah alat yang digunakan untuk mengukur leverage. Rasio keuangan disebut Rasio DER digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan relatif terhadap total ekuitasnya. Leverage mempengaruhi pelaporan ISR karena itu meningkatkan risiko perusahaan melanggar pinjamannya berkontraksi ketika tingkat hutang meningkat. Manajer mungkin oleh karena itu cobalah untuk meningkatkan profitabilitas saat ini untuk

mengurangi kemungkinan berhutang pelanggaran. Manajemen perlu memangkas biaya, khususnya yang berhubungan dengan sosial tanggung jawab, agar menghasilkan tinggi keuntungan yang dilaporkan. Leverage berdampak negatif Islamic Social Reporting (ISR), menurut penelitian sebelumnya Affandi & Nursita (2019).

H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

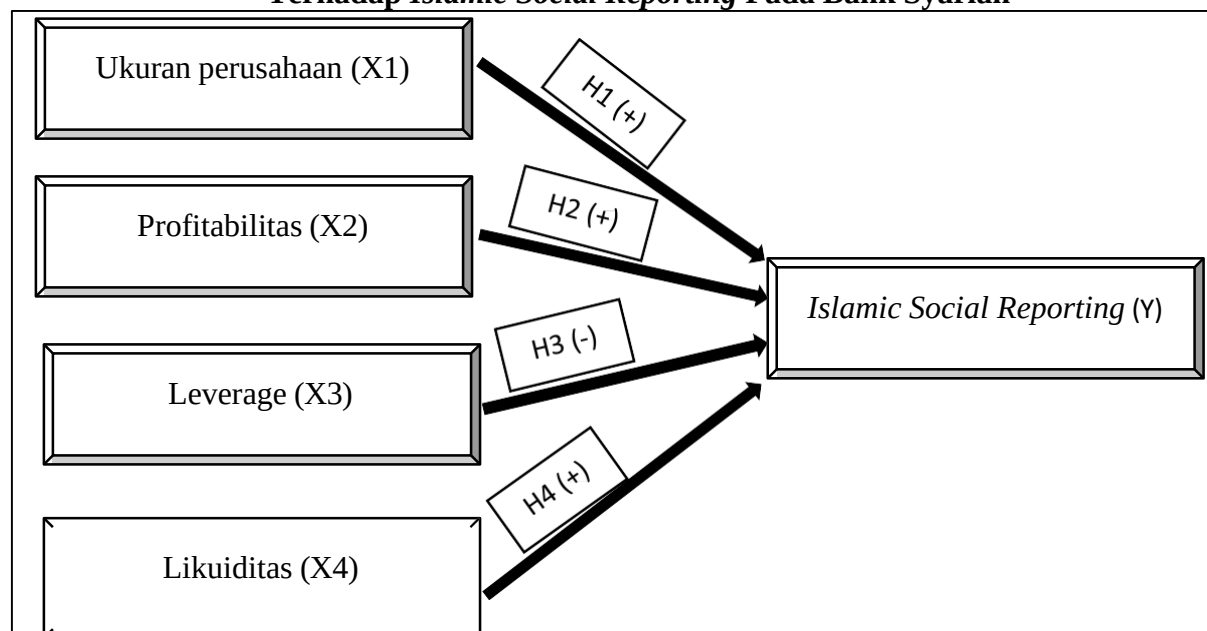
### **Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Pemegang saham memerlukan semua informasi yang tersedia dalam laporan tahunan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan dalam kondisi sehat. Salah satu aspek yang dievaluasi adalah tingkat likuiditas. Perusahaan berupaya meningkatkan kinerja keuangannya untuk mendapatkan perhatian publik, termasuk melalui likuiditas dan memberi sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka dalam kondisi aman, sebagaimana diungkapkan melalui laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik likuiditas perusahaan, semakin sehat pula perusahaan dan semakin kebal terhadap ancaman kebangkrutan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan sosial melalui laporan tahunan untuk menjaga legitimasi perusahaannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ISR. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap pelaporan sosial Islam.

H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka model penelitian berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### **Model Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah**



**Gambar 2. Model Penelitian**

*Sumber: dikembangkan dari pengembangan hipotesis untuk penelitian, 2025*

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang di tentukan oleh penyusun untuk mempelajari dan kemudian dari ke simpulan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Syariah dari laporan keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2023 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

#### 3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan/kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (perwakilan). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Syariah yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2023.
- b. Bank Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2020 sampai 2023.

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian**

| No                                  | Keterangan                                                                          | Jumlah                     |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1                                   | Bank Syariah yang beroperasi dari tahun 2020 hingga tahun 2023                      | 16                         |
| 2                                   | Bank Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2020 sampai 2023 | 9                          |
| 3                                   | Total sampel yang memenuhi kreteria                                                 | $9 \times 4 \text{ Tahun}$ |
| Jumlah data sampel yang diobservasi |                                                                                     | 36                         |

*Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025*

Terdapat 10 Bank Syariah yang menjadi sampel penelitian. Daftar sampel penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Daftar Bank Syariah**

| No | Kode  | Nama Bank Syariah                          | Website                                                                                     |
|----|-------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | BAS   | PT. Bank Aceh Syariah                      | <a href="https://bankaceh.co.id/">https://bankaceh.co.id/</a>                               |
| 2  | BADS  | PT. Bank Aladin Syariah                    | <a href="https://aladinbank.id/">https://aladinbank.id/</a>                                 |
| 3  | BMI   | PT. Bank Muamalat Indonesia                | <a href="https://www.bankmuamalat.co.id/">https://www.bankmuamalat.co.id/</a>               |
| 4  | BVS   | PT. Bank Victoria Syariah                  | <a href="https://www.bankvictoriasyariah.co.id/">https://www.bankvictoriasyariah.co.id/</a> |
| 5  | BMS   | PT. Bank Mega Syariah                      | <a href="https://www.megasyariah.co.id/">https://www.megasyariah.co.id/</a>                 |
| 6  | PNBS  | PT. Bank Panin Dubai Syariah               | <a href="https://pdsb.co.id/">https://pdsb.co.id/</a>                                       |
| 7  | BSB   | PT. Bank Syariah Bukopin                   | <a href="https://www.kbbanksyariah.co.id/">https://www.kbbanksyariah.co.id/</a>             |
| 8  | BCAS  | PT. Bank Central Asia Syariah              | <a href="https://www.bcasyariah.co.id/">https://www.bcasyariah.co.id/</a>                   |
| 9  | BTPNS | PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah | <a href="https://www.btpnsyariah.com/">https://www.btpnsyariah.com/</a>                     |

*Sumber: data diolah, 2025*

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* diukur menggunakan metode content analysis. Metode ini mengidentifikasi jenis pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Prosedur penggunaan analisis isi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan menganalisa informasi dan pesan yang disampaikan melalui dokumen yang berupa laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                  | Devinisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Indikator                                                                                                   |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ukuran Perusahaan (X1)    | Ukuran perusahaan adalah adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan nilai total aset atau total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Akibatnya, ukuran perusahaan yang besar pasti membutuhkan total aset (sumber daya) yang besar pula untuk menjalankan kegiatan usahanya (Muyasaroh, 2023).                                            | $Size = LN \text{ Total ASET}$<br>(Chamim & Andraeny, 2025)                                                 |
| Profitabilitas (ROA) (X2) | Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas perusahaan biasanya dapat diukur dengan keberhasilan perusahaan dan dengan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, maka profitabilitas pada suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara memperbandingkan antara laba yang | $ROA = \frac{Net \text{ Profit After TAX}}{Total \text{ Assets}} \times 100\%$<br>(Chamim & Andraeny, 2025) |

|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                  |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                     | diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau dengan jumlah modal perusahaan tersebut (Muyasaroh, 2023).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                  |
| Leverage (DER) (X3) | Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu entitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada pihak lain. DER merupakan rasio yang diukur dengan perbandingan keseluruhan hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Melalui DER dapat menunjukkan total dana yang diberikan kreditur kepada pemilik perusahaan. Semakin besar jumlah DER maka dapat dikatakan perusahaan memiliki risiko yang semakin besar terhadap likuiditas perusahaannya. Rumus untuk menghitung Leverage dalam Penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Yulian et al., 2023). | $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ <p>(Chamim &amp; Andraeny, 2025)</p>                                      |
| Likuiditas FDR (X4) | Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Financing to Deposit Ratio. FDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Riyanti & Barkhowa,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | $FDR = \frac{Total\ Pembiayaan\ Yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$ <p>(Riyanti &amp; Barkhowa, 2021)</p> |

|                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                      |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                     | 2021).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                      |
| <i>Islamic Social Reporting</i> (Y) | <p>Pelaporan Sosial Islam (ISR) pelaporan adalah komponen penting dari Syariah Bank Operasional (Syafira Maistin Fahitaratih, Naelati Tubastuvi, 2024) Itu Indeks ISR menyebarkan tingkat sosial transparansi dan sejauh mana bisnis mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam laporan tahunan mereka. Rumus berikut digunakan untuk menghitung ukuran indeks ISR.</p> | $ISR = \frac{\text{Number of Items Disclosed}}{\text{Maximum Number of Items}}$ <p>(Chamim &amp; Andraeny, 2025)</p> |

*Sumber: dari berbagai penelitian*

### 3.4 Alat Analisis

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS versi 26, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena, peristiwa, atau kejadian. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang karakteristik populasi atau fenomena yang dipelajari, yang didasarkan pada data numerik yang dikumpulkan secara empiris dan diolah dengan teknik statistik (Anwar et al., 2020).

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, terdapat empat uji asumsi klasik yang perlu dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas dilakukan dengan apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.

#### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh interkorelasi antara variabel bebas.

Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antara variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antara variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan. Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhitung. Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

### **3.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui suatu model regresi terjadi atau tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terjadi heteroskedastisitas apabila variance dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain berbeda. Apabila model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka model tersebut merupakan model regresi yang baik. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam mendeteksi terjadi atau tidak gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit).
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan tersebar hanya titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### **3.5.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t_1$  (sebelumnya). Munculnya autokorelasi dikarenakan pengamatan yang beruntut sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Pengujiannya menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test) dengan ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

## **3.6 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerimal kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

### **3.6.1 Uji Statistik T (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  menunjukkan variabel independen dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Sebaliknya jika hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu probabilitas menjelaskan variabel dependen yaitu untuk mengetahui besar presentase variabel-variabel berikut yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicari nilai  $R^2$ . Cara melihat uji ini adalah apabila koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan keduanya dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan hubungan diantara keduanya sangat kuat.

### 3.6.3 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  berarti variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka variabel independen secara bersama tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X). Uji regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Analisis ini digunakan agar mengetahui keakuratan hubungan pengungkapan ISR (variabel dependen) di BUS dengan ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (FDR) sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

|                      |                                               |
|----------------------|-----------------------------------------------|
| $Y$                  | = Variabel Terkait (Islamic Social Reporting) |
| $X$                  | = Variabel Bebas                              |
| $X_1$                | = Ukuran Perusahaan                           |
| $X_2$                | = Profitabilitas (ROA)                        |
| $X_3$                | = Leverage (DER)                              |
| $X_4$                | = Likuiditas (FDR)                            |
| $a$                  | = Konstanta                                   |
| $b_1, b_2, b_3, b_4$ | = Koefisien Regresi Model                     |
| $e$                  | = Error Term                                  |